

Aksara digital Banjardowo: UMKM lokal menuju desa wisata cerdas melalui KKN di Dukuh Banjardowo, Klaten

Faatikhah Arrum Nur Hidayah¹, Hindiana Bela Fakta², Sholihah Risma Tri Noviana², Fadhilah Umi Sholihah¹, Manal Rizqulloh Romadhona¹, Mayank Noverly Amborowati², Rezyana Budi Syahputri^{2*}

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

² Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: rezyanabs@umkla.ac.id)

Abstract

Community service through the Community Service Program (KKN) is one form of student contribution to addressing community problems. Community service through the Community Service Learning Programme (KKN) in Banjardowo Village aims to increase awareness and utilisation of digital technology for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The lack of digital information about important locations in Banjardowo Village, such as MSMEs and tile manufacturing sites, has become an obstacle to disseminating marketing information and providing access to the broader community. Through the Community Service Program (KKN), the service team conducted digital mapping using Google Maps to introduce and facilitate access to MSME locations, especially roof tile production sites, and to create business image boards for culinary MSMEs in Banjardowo Village. Students also provided education to children on instilling Islamic values, insights into the village's potential, and the importance of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS). The results of this activity are expected to increase the visibility and competitiveness of local MSMEs and support the development of Banjardowo Village as a smart tourist village.

Keywords: Digitalisation, Community Service Programmes, Village Potential, local MSMEs, Literacy

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Pengabdian masyarakat melalui KKN di Desa Banjardowo bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan teknologi digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Minimnya informasi digital mengenai lokasi-lokasi penting di Desa Banjardowo, seperti UMKM salah satunya pada tempat pembuatan genteng, menjadi hambatan dalam penyebaran informasi pemasaran serta akses masyarakat luas. Melalui program KKN, tim pengabdian melakukan pemetaan digital menggunakan Google Maps sebagai media untuk mengenalkan dan mempermudah akses ke tempat-tempat UMKM terutama pada tempat produksi genteng dan serta pembuatan papan citra usaha untuk UMKM kuliner didesa Banjardowo, mahasiswa juga memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai penanaman nilai-nilai islami serta wawasan tentang potensi desa, serta mengedukasi anak-anak tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing UMKM lokal, serta mendukung pengembangan Desa Banjardowo sebagai desa wisata cerdas.

Kata kunci: Digitalisasi, KKN, Potensi Desa, UMKM, Literasi

How to cite: Hidayah, F. A. N., Fakta, H. B., Noviana, S. R. T., Sholihah, F. U., Romadhona, M. R., Amborowati, M. N., & Syahputri, R. B. (2025). Aksara digital Banjardowo: UMKM lokal menuju desa wisata cerdas melalui KKN di Dukuh Banjardowo, Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 187–201. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2283>



1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta sebagai agen perubahan sosial dan budaya. Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Fauzi et al., 2023). Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, umumnya selama satu hingga dua bulan, meskipun beberapa perguruan tinggi dapat menetapkan durasi yang berbeda tergantung pada kebijakan institusinya dan tujuan spesifik program. Pelaksanaan KKN melibatkan kelompok-kelompok mahasiswa yang dikelompokkan dalam tim kecil, dengan anggota yang biasanya terdiri dari berbagai disiplin ilmu untuk memastikan pendekatan multidisipliner terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat (Damayanti et al., 2016)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Aksara adalah program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa UMKLA yang memadukan bentuk kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Dalam program pengabdian tersebut, mahasiswa dituntut memberikan kontribusinya berdasarkan keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, kemudian mengimplementasikannya di lingkungan desa yang ditetapkan sebagai lokasi KKN. Lokasi KKN-Aksara bertempat di Desa Jimbung. Universitas Muhammadiyah Klaten mengusung tema Kuliah Kerja Nyata Aksi Kreatif Mahasiswa untuk Rakyat Berdaya (KKN-Aksara), kegiatan ini menjadi wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dalam memberdayakan masyarakat dan memecahkan permasalahan masyarakat.

Pelaksana KKN Kelompok 03 berlokasi di Dukuh Banjardowo, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Dukuh Banjardowo merupakan bagian dari RW 05, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Banjardowo memiliki beragam potensi alam, sosial, ekonomi, infrastruktur dan kelembagaan. Akan tetapi, informasi mengenai potensi-potensi tersebut masih kurang, sehingga perlu dilakukan pemetaan potensi. Diharapkan dengan output berupa peta titik lokasi UMKM, dapat membantu konsumen dalam mencari informasi pada sistem Google Maps dan menjadikan data dasar untuk melaksanakan pembangunan desa kedepannya (Noveriady et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86, Pemerintah dan Pemerintahan daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan pedesaan (Marliana et al., 2022).

Kelompok 03 KKN Aksara UMKLA dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Dukuh Banjardowo didasarkan pada lima basis, yaitu basis teknologi, pendidikan, ekonomi, keagamaan dan kesehatan. Keempat basis tersebut masing-masing memiliki program kerja yang ditujukan bagi masyarakat Dukuh Banjardowo.

Penyelenggaraan program kerja melibatkan kerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta warga sekitar.

Basis pendidikan dan keagamaan meliputi belajar mengaji dan *fun game* pertanyaan islam bagi anak anak di TPQ Nurussalam yang melibatkan santri dan pengurus TPQ Nurussalam, dengan program kerja “Pelita Desa Cilik” dan “Cahaya Qur’an”. Potensi desa adalah segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa baik yang sudah dimanfaatkan maupun belum (Sukri et al., 2023). Program Kerja berbasis teknologi dan ekonomi yaitu pemetaan lokasi *Google Maps* pada usaha produksi genteng dan gerabah serta pemberian papan citra usaha kuliner di Dukuh Banjardowo karna keterbatasan informasi melalui digital. Integrasi teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya memiliki potensi untuk memungkinkan ekonomi lokal dan global serta model bisnis tingkat perusahaan menjadi lebih produktif dan berkelanjutan (Radiansyah, 2022). UMKM mampu memberikan peluang lapangan kerja, membangun peningkatan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk UMKM (Huda et al., 2024). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia didasarkan pada kepentingan untuk memahami kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia serta peran UMKM dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional.

Pada era zaman digital pada saat ini selain perkembangan teknologi, keterampilan abad 21, perkembangan komunikasi merupakan hal yang sangat krusial. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal penyebaran informasi dan akses terhadap layanan publik (Pratama et al., 2025). *Google Maps* adalah program peta digital untuk kebanyakan orang saat ini karena rangkaian alatnya yang nyaman untuk menunjukkan dengan tepat lokasi yang tepat dan menyimpan rute favorit. Jadi kelompok 03 menyusun program *Banjardowo On Maps*. Serta program kerja Expo “Pesona Kriya Bnajardowo” dimaksud untuk memberikan branding terhadap desa wisata Banjardowo agar dikenal lebih luas.

3. Metode Pengabdian

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KKN di Dukuh Banjardowo, Jimbung, Kalikotes, Klaten yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 hingga 29 Agustus 2025 dimana program kerja dilaksanakan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya digitalisasi dan edukasi kepada anak. Observasi adalah suatu kegiatan peninjauan untuk mengamati suatu keadaan/gejala tertentu, yang dilakukan pada tempat tertentu guna memperoleh data atau informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dilakukan dengan cara pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati serta pencatatan atas semua yang telah diamati (Zanariyah, 2024).

Tujuan dari observasi adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi terkini pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dukuh Banjardowo sebagai dasar perancangan program kerja KKN yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis data, branding, dan digitalisasi. Serta untuk mengedukasi warga

dukuh Banjardowo tentang pentingnya kesadaran mempertahankan potensi desa, pemanfaatan digitalisasi untuk UMKM, dan pentingnya pembiasaan hidup bersih dan sehat. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan program kerja KKN yang berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok 03 KKN Aksara Universitas Muhammadiyah Klaten yang mengikuti kegiatan Observasi di Dukuh Banjardowo Desa Jimbung.

Metode pengabdian ini dilakukan berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh mahasiswa bersama masyarakat dalam lingkup sosial untuk menciptakan suatu perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik. Dalam observasi lapangan dan mendeskripsikan kegiatan atau program-program KKN kelompok 03 yang akan dilaksanakan di Dukuh Banjardowo, Desa Jimbung. Jenis pendekatan ini berorientasi pada fenomena atau gejala alami. Sehingga, Pengabdian ini dapat juga disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*. Proses implementasi menggunakan empat tahapan. Tahapan berupa perancangan, metode pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut tahapan pengabdian:

a. Perancangan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan pada tanggal 1–5 Agustus 2025. Hasil observasi menemukan potensi besar UMKM, rendahnya digitalisasi usaha, minimnya literasi anak terkait potensi desa, serta kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum optimal. Dari temuan ini, tim KKN merumuskan lima program kerja utama, yaitu Banjardowo on Maps, Pelita Desa Cilik, Cahaya Qur'an Banjardowo, Papan Citra Usaha, dan Expo Pesona Kriya Banjardowo. Seluruh program disusun agar relevan dengan tema besar KKN yaitu "Aksara Digital Banjardowo: UMKM Lokal Menuju Desa Wisata Cerdas".

b. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan partisipatif yang digunakan mahasiswa KKN memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengajarkan tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat secara santai untuk memahami perspektif dan kebutuhan masyarakat tentang pemahaman keislaman (Purba et al., 2023). Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan (Djauhari et al., 2021).

Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan dalam pembuatan jurnal pengabdian masyarakat sebagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengabdian dan pengabdian masyarakat. PAR (Participatory Action Research) merupakan sebuah perubahan paradigma yang memasukkan elemen aksi dalam prosesnya (Amin et al., 2025).

Pendekatan PAR memungkinkan tim KKN untuk memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat Dukuh Banjardowo secara langsung. Melalui proses dialog, observasi, dan kolaborasi, tim KKN dapat merumuskan solusi yang relevan

dan berkelanjutan. Dalam program kerja pemberian titik lokasi UMKM genteng di *Google Maps*, mulai dari proses pendataan UMKM sendiri melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahapan, kemudian bersama pelaku UMKM mulai mengumpulkan data hingga proses memasukan data. Sebelum pengambilan data dilakukan, pelaksana (tim) akan melakukan koordinasi internal untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode PAR tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan mereka.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha untuk mewujudkan suatu rencana dengan memberikan berbagai arahan dan memotivasi setiap karyawan untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam organisasi (Rezyana Budi Syahputri et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 29 hari, mulai 6–29 Agustus 2025, dengan rincian:

- 1) Banjardowo on Maps: pemetaan digital UMKM genteng dan gerabah ke Google Maps.
- 2) Pelita Desa Cilik: edukasi potensi desa, penanaman nilai Islami, serta praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
- 3) Cahaya Qur'an Banjardowo: pendampingan santri TPQ Nurussalam dalam membaca Al-Qur'an dan tajwid.
- 4) Papan Citra Usaha: pembuatan papan identitas usaha bagi UMKM kuliner lokal.
- 5) Pesona Kriya Banjardowo: expo hasil KKN yang menampilkan potensi UMKM, produk lokal, serta dokumentasi program

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, melalui pre-test dan post-test, kehadiran, observasi, dokumentasi, serta testimoni masyarakat. Pada Pelita Desa Cilik, evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman anak tentang CTPS. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa edukasi CTPS mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dalam pencegahan diare. Pada Cahaya Qur'an Banjardowo, evaluasi dilakukan dengan rekap kehadiran, yang menunjukkan rata-rata partisipasi 72,71%. Sedangkan pada expo, keberhasilan dinilai dari jumlah pengunjung (67 orang) dan keterlibatan UMKM lokal.

4. Hasil Pengabdian

Gambaran Umum Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Secara geografis, Dukuh Banjardowo berbatasan langsung dengan Kelurahan Glodogan di bagian utara, Dukuh Sawo di bagian selatan, dan Dukuh Marangan di bagian timur. Sementara itu, di bagian barat, RT 03 berbatasan dengan Dukuh Demangan dan RT 04 berbatasan dengan Kelurahan Kadjoran. Dukuh Banjardowo merupakan bagian dari RW 05, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Wilayah ini terdiri atas 6 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 802 jiwa, yang

terdiri dari 407 laki-laki dan 395 perempuan. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin bahan bangunan seperti genteng dan batu bata, serta pelaku usaha kecil di bidang kuliner rumahan, toko kelontong, peternakan, dan jasa.

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebar merata di setiap RT dengan karakteristik yang beragam. Beberapa di antaranya meliputi usaha ternak burung jalak, produksi rambak bakso, pembuatan pelet maggot, serta toko pakan ternak. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki titik lokasi yang terdaftar di platform peta digital (maps), sehingga menyulitkan dalam pencarian lokasi usaha mereka. Dari hasil observasi di lapangan, ditemukan 80 unit usaha aktif di Dukuh Banjardowo yang diklasifikasikan dalam beberapa kategori usaha:

Tabel 1. UMKM aktif masyarakat Dukuh Banjardowo

| | UMKM | Unit |
|----|-------------------------|---------|
| 1. | Produksi Genteng | 34 unit |
| 2. | Produksi Batu Bata | 10 unit |
| 3. | Usaha Kuliner & Jajanan | 7 Unit |
| 4. | Penjahit/Jasa Jahit | 5 Unit |
| 5. | <i>Laundry</i> | 1 unit |
| 6. | Transportasi | 7 Unit |
| 7. | Petani | 7 Unit |
| 8. | Toko Kelontong | 3 Unit |
| 9. | Material Pasir | 3 Unit |

Dukuh Banjardowo memiliki kekhasan yang sangat unik, yaitu usaha genteng dan gerabah yang telah menjadi ciri khas masyarakat setempat. Kekhasan ini bukan hanya menjadi daya tarik tersendiri, tetapi juga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata, sehingga dapat menjadi salah satu potensi unggulan desa. Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Sujana et al., 2023).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Dukuh Banjardowo belum memiliki media promosi visual yang memadai, belum terdaftar pada lokasi digital seperti *Google Maps*, serta belum memiliki perlindungan legal berupa pendaftaran merek dagang. Kondisi ini mengakibatkan produk lokal sulit dikenali oleh pasar yang lebih luas, meskipun desa memiliki potensi sumber daya yang menjanjikan. Minimnya pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran membuat peluang pengembangan ekonomi desa belum optimal, terutama dalam menjangkau konsumen di luar wilayah.

Melalui program KKN, kami memberikan papan citra usaha bagi UMKM kuliner yang belum memiliki branding, agar usaha mereka lebih mudah dikenal masyarakat, terlihat jelas keberadaan tempat usahanya, dan memudahkan konsumen untuk menemukan lokasi penjualan. Tidak hanya sebatas pada branding secara fisik, program ini juga mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan media digital dengan menambahkan

lokasi usaha pada Google Maps. Kehadiran usaha di Google Maps akan mempermudah konsumen dalam menemukan lokasi penjualan, meningkatkan visibilitas usaha, serta memberikan kesan profesional bagi UMKM. Dengan demikian, integrasi antara papan cita usaha dan branding digital melalui Google Maps diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing UMKM kuliner di tengah masyarakat.

Di sisi lain, Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak di Dukuh Banjardowo belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang potensi desa tempat mereka tinggal. Padahal, desa ini memiliki kekayaan ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat menjadi modal berharga di masa depan. Minimnya pengetahuan ini membuat anak-anak kurang memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap desanya. Jika tidak ada upaya sejak dini untuk mengenalkan potensi desa, dikhawatirkan generasi penerus akan kehilangan keterikatan emosional dan semangat untuk mengembangkan wilayahnya sendiri.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan benar, belum sepenuhnya dipraktikkan oleh anak-anak. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan langkah sederhana. Melihat kondisi ini, perlu adanya program yang tidak hanya mengedukasi anak-anak tentang pentingnya PHBS, tetapi juga mengintegrasikannya dengan penanaman nilai-nilai islami serta wawasan tentang potensi desa.

Banjardowo On Maps

Dari total 34 unit usaha genteng yang teridentifikasi di Banjardowo, hanya 11 usaha (32,35%) yang telah terpetakan di Google Maps. Kondisi serupa juga ditemukan pada pelaku usaha batu bata, gerabah, serta UMKM lainnya seperti warung makan, pengrajin, dan penjual hasil bumi. Ketiadaan titik lokasi digital ini membuat konsumen maupun calon mitra kesulitan menemukan lokasi usaha, sehingga peluang penjualan dan kerjasama pemasaran menjadi terbatas

UMKM di DukuhBanjardowo tersebar di berbagai RT dengan jenis usaha yang beragam seperti ternak burung jalak, produksi rambak bakso, dan toko pakan ternak. Dari 80 unit usaha aktif di sana, kategori usaha meliputi produksi genteng, batu bata, kuliner, jasa jahit, dan lain-lain. Namun, banyak pelaku UMKM di sana menghadapi tantangan karena: Belum terdaftar di peta digital (*Google Maps*), kurang memiliki media promos digital.

Kondisi ini mengakibatkan produk lokal sulit dikenali oleh pasar yang lebih luas, meskipun desa memiliki potensi sumber daya yang menjanjikan. Minimnya pemanfaatan teknologi dan strategi pemasaran membuat peluang pengembangan ekonomi desa belum optimal, terutama dalam menjangkau konsumen di luar wilayah.

Program Banjardowo on Maps dirancang sebagai langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan visibilitas pelaku UMKM dan potensi desa yang selama ini belum terdokumentasi secara digital. Minimnya informasi daring membuat usaha dan

titik potensi wisata sulit diakses calon pembeli atau pengunjung, sehingga peluang pemasaran dan kunjungan wisata menjadi terbatas

Proses pemetaan dilakukan dengan memanfaatkan *Google Maps*, mencakup pengambilan foto berkualitas, penulisan deskripsi singkat namun informatif mengenai produk atau daya tarik lokasi, serta penyematan kata kunci yang relevan untuk memudahkan pencarian. Kegiatan ini menyasar seluruh pelaku UMKM khususnya UMKM dibidang pabrik genteng dan titik potensi desa, dengan target capaian minimal 10 lokasi terunggah secara lengkap di *Google Maps*, sehingga dapat meningkatkan keterjangkauan pasar dan daya tarik wisata secara berkelanjutan.

Setelah pelaksanaan program kerja *Banjardowo on Maps* dapat disimpulkan berhasil dan sukses. Program ini dinyatakan berhasil 100% karena lebih dari 10 UMKM genteng, 34 UMKM genteng dan gerabah berhasil dipetakan di *Google Maps* sehingga akses pasar semakin luas melalui pemanfaatan digitalisasi dengan informasi dan foto produk lengkap.



Gambar 1. Peta Banjardowo UMKM genteng dan gerabah

Papan Citra Usaha

Program ini lahir sebagai respon terhadap dua kebutuhan utama di Dukuh Banjardowo. Pertama, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pelaku UMKM setempat, sebagian besar usaha belum memiliki identitas visual yang menonjol, sehingga sulit dikenali oleh konsumen. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik produk dan minimnya pengenalan merek (branding) di kalangan masyarakat. Kedua, dalam koordinasi bersama Koordinator Desa, muncul saran untuk membantu UMKM menciptakan citra usaha yang lebih profesional melalui media visual yang seragam dan mudah diingat. Pembuatan papan identitas usaha bagi UMKM kuliner lokal yang ada di dukuh Banjardowo. Diharapkan program-program yang dilakukan dan diterapkan dalam kegiatan KKN ini dapat membantu UMKM kuliner dan produksi genteng dalam mengembangkan potensi usaha, mendorong ke ranah dunia ekspor dengan digitalisasi, dan mempermudah konsumen untuk mengenal dan membeli produk Banjardowo.



Gambar 2. Penyerahan papan citra usaha kepada warga

Pelita Desa Cilik

Generasi muda di Banjardowo, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (7-12) tahun, cenderung belum mengetahui secara mendalam kekayaan potensi desa mereka, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun sejarah. Dari hasil wawancara, sebagian besar anak mengaku belum pernah terlibat langsung dalam usaha pembuatan genteng, batu bata, maupun gerabah. Mereka hanya sebatas mengetahui keberadaan usaha tersebut tanpa memiliki pengalaman nyata dalam proses pembuatannya. Minimnya pengetahuan ini dapat berdampak pada rendahnya rasa memiliki terhadap aset desa, sehingga regenerasi pelaku usaha menjadi terancam. Apabila tidak ada langkah untuk mengenalkan potensi desa sejak dini, terdapat risiko generasi penerus kehilangan keterikatan emosional dan motivasi untuk mengembangkan wilayahnya sendiri.

Program Pelita Desa Cilik yaitu kegiatan edukasi pelaksanaan yang menghadirkan pengalaman mengenal potensi desa secara visual dan interaktif melalui pemutaran video proses pembuatan produk unggulan desa. Tayangan/informasi ini dirancang agar anak-anak dapat memahami setiap tahapan secara jelas, mulai dari pengolahan bahan baku, teknik produksi, hingga nilai ekonomi yang dihasilkan.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi pembelajaran Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bentuk edukasi kesehatan preventif, serta penanaman nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur. Salah satu faktor yang dianggap penting untuk pembangunan kesejahteraan penduduk di Indonesia adalah kesehatan. Berdasarkan data dari WHO, diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang merupakan penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Risnawaty, 2017). Kegiatan ini diharapkan mampu membangun keterikatan emosional dan rasa bangga anak-anak terhadap potensi wilayahnya. Melalui media video yang dikemas menarik, (Wilxoson Signed Rank Test) Kuesioner Pelita Desa Cilik

Tabel 2. Hasil Uji Banding (Wilxoson Signed Rank Test) Kuesioner Pelita Desa Cilik

| Variabel | N | Z | Asymp Sig (2-tailed) |
|-------------------------|---|--------|----------------------|
| Sejarah dan Nilai Islam | 7 | -2.388 | 0.017 |
| Pengetahuan CTPS | 7 | -2.388 | 0.017 |

Program Pelita Desa Cilik dilaksanakan di sebuah TPQ yang memiliki peserta dengan rentang usia yang cukup beragam, mulai dari anak-anak yang belum masuk sekolah hingga remaja tingkat SMP. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan kemampuan dasar di antara peserta, terutama dalam hal membaca dan menulis. Sebagian besar anak usia dini belum mampu mengikuti instrumen evaluasi yang berbentuk tes tertulis, sehingga tidak memungkinkan mereka dijadikan responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hanya 7 anak yang telah memiliki kemampuan baca tulis yang dipilih sebagai sampel untuk mengikuti pretest dan posttest.

Pengukuran difokuskan pada dua aspek penting, yaitu pengetahuan tentang Sejarah dan Nilai Islam serta keterampilan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pada tahap awal (pretest), hasil jawaban anak-anak menunjukkan variasi nilai yang mencerminkan pemahaman dasar mereka sebelum menerima materi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran diberikan, dilakukan posttest untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka.

Sebelum uji perbandingan dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa nilai pretest, baik pada Sejarah dan Nilai Islam maupun CTPS, masih berdistribusi normal, sementara nilai posttest pada kedua aspek tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, uji perbandingan dilanjutkan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan pada nilai posttest, baik pada aspek Sejarah dan Nilai Islam maupun CTPS. Tidak ditemukan adanya penurunan nilai dari pretest ke posttest. Nilai signifikansi yang diperoleh pada kedua aspek sama, yaitu 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam program Pelita Desa Cilik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $Z = -2.388$ dengan signifikansi $p = 0.017$ ($p < 0.05$) pada kedua variabel. Nilai Z ini merupakan statistik uji yang menunjukkan perbedaan distribusi nilai pretest dan posttest setelah dikonversi ke distribusi normal. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, baik pada pembelajaran Sejarah dan Nilai Islam maupun pada praktik CTPS.

Dengan demikian, meskipun penelitian hanya melibatkan sebagian kecil anak yang sudah memiliki kesiapan baca tulis, hasilnya menunjukkan adanya dampak positif yang kuat. Program tidak hanya membantu anak memahami materi keislaman dalam bentuk pengetahuan sejarah dan nilai-nilai, tetapi juga membentuk perilaku hidup bersih melalui praktik CTPS yang lebih baik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tercatat data kehadiran anak-anak TPQ Nurussalam. Pada 15 Agustus 2025 (Proker Kedua: Pelita Desa Cilik) hadir 59 anak (100%). Pada kegiatan rutin TPQ tanggal 20 Agustus dan 27 Agustus jumlah kehadiran menurun menjadi 42 anak ($\pm 71\%$). Pada Pelita Desa Cilik, evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman anak

tentang CTPS. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa edukasi CTPS mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan dalam pencegahan diare.



Gambar 3a. Mahasiswa KKN
mendongeng



Gambar 3b. Praktik CTPS

Literasi Cahaya Qur'an Banjardowo

Literacy erat kaitannya dengan istilah kemahirwacanaan. Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal, literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan modernisasi dan kemajuan teknologi, literasi keagamaan semakin sulit. Agar pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat, khususnya di pedesaan membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis komunitas.

Kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam membangun semangat belajar anak-anak. Cahaya Qur'an Banjardowo merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata Tim KKN dalam peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat melalui pendampingan di TPQ Nurussalam. Kegiatan Literasi Baca Anak melalui Cahaya Qur'an difokuskan pada sasaran terutama anak usia TK sampai SD yang ada di TPQ Nurussalam Dukuh Banjardowo.

Kegiatan literasi keagamaan tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tetapi juga dilengkapi dengan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan. Pada akhir setiap sesi, khususnya pada pertemuan terakhir KKN di TPQ Banjardowo, kegiatan ditutup dengan fun game yang berisi permainan edukatif dan dikemas dengan pertanyaan-pertanyaan seru. Strategi ini terbukti mampu membuat seluruh anak aktif berpartisipasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menumbuhkan semangat, keceriaan, dan keterlibatan penuh dari peserta. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran serius dan kegiatan menyenangkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak.

Tabel 3. Capaian Target Cahaya Qur'an

| Target | Capaian |
|--|---|
| Minimal 40 anak hadir setiap pertemuan TPQ | 42–51 anak hadir setiap pertemuan, antusias tinggi. Berdasarkan hasil rekapitulasi absensi, jumlah santri TPQ adalah 60 orang dengan rata-rata kehadiran 72,71%. Jumlah kehadiran tertinggi terjadi pada 22 Agustus (61 santri atau 101,67% karena adanya tambahan peserta), sedangkan terendah pada 29 Agustus (30 santri atau 50%). Data ini menunjukkan bahwa partisipasi santri tergolong cukup baik, meskipun tetap diperlukan dorongan agar kehadiran lebih stabil di setiap pertemuan. |

Program Cahaya Qur'an berhasil memberikan dampak yang positif pada peserta. Dengan melibatkan 42–51 anak hadir setiap pertemuan anak-anak mampu memahami bacaan pada huruf hijaiyah, materi akhlak, adab, dan fiqih ringan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4a. Menyimak Iqro' dan Al-Qur'an



Gambar 4b. Fun Game Cahaya Qur'an

Expo Pesona Kriya Banjardowo

Kegiatan Expo Pesona Kriya Banjardowo merupakan salah satu program unggulan KKN Aksara Universitas Muhammadiyah Klaten (UMKLA) yang dilaksanakan di Balai Desa Jimbung. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jimbung, dosen pembimbing lapangan, serta mahasiswa KKN. Expo berhasil menarik perhatian sebanyak 67 pengunjung yang datang dan melihat langsung karya-karya yang ditampilkan. Dalam pameran tersebut, Tim KKN Aksara menampilkan berbagai karya hasil program kerja, antara lain miniatur Maps Banjardowo yang merepresentasikan digitalisasi UMKM genteng ke Google Maps, diorama foto kegiatan KKN berisi dokumentasi aktivitas selama program, sampel genteng dan gerabah sebagai produk khas UMKM lokal, serta pecel sayur khas Banjardowo sebanyak 60 porsi yang menjadi daya tarik kuliner.

Secara umum, expo ini dapat dinyatakan berhasil karena mampu memperkenalkan potensi lokal Banjardowo dari segi kriya, kuliner, maupun dokumentasi kegiatan mahasiswa. Selain pameran langsung, tim juga mengemas kegiatan dalam bentuk video dokumentasi "Pesona Kriya Banjardowo" yang menampilkan profil desa, proses pembuatan produk unggulan, hasil program kerja, serta testimoni masyarakat mengenai manfaat KKN bagi pengembangan desa. Expo Pesona Kriya Banjardowo

menjadi bagian dari lima program kerja unggulan KKN Aksara, yaitu Banjardowo on Maps, Pelita Desa Cilik, Cahaya Qur'an Banjardowo, Papan Citra Usaha, dan Pesona Kriya Banjardowo. Seluruh program kerja tersebut disusun dengan tema "Aksara Digital Banjardowo: UMKM Lokal Menuju Desa Wisata Cerdas". Melalui sinergi mahasiswa dan masyarakat, kegiatan ini menjadi tonggak awal dalam membangun pondasi Desa Wisata Cerdas di Dukuh Banjardowo, sekaligus membuka peluang agar potensi lokal lebih dikenal luas.



Gambar 5. Foto bersama mahasiswa KKN 03 dengan Dosen

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Muhammadiyah Klaten, bekerja sama dengan Desa Jimbung sangat bermanfaat bagi warga setempat. Dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat, diantaranya kesimpulan melalui program Banjardowo on Maps, mahasiswa berupaya melakukan pemetaan lokasi UMKM genteng, batu bata, dan gerabah ke Google Maps, serta menyediakan informasi digital berupa foto dan deskripsi usaha agar akses pasar semakin luas. Program ini dinyatakan berhasil 100% karena lebih dari 10 UMKM genteng, 34 UMKM genteng dan gerabah berhasil dipetakan di Google Maps sehingga akses pasar semakin luas melalui pemanfaatan digitalisasi.

Program Papan Citra Usaha yang bertujuan memperkuat identitas visual UMKM lokal melalui papan nama usaha, sehingga branding dan pengenalan produk di masyarakat maupun wisatawan dapat lebih optimal. Program ini dapat dinyatakan berhasil 100 % karena lebih dari capaian target 10 UMKM, yaitu 18 papan usaha terpasang di UMKM. Dalam bidang pendidikan anak, program Pelita Desa Cilik diarahkan untuk mengenalkan potensi desa sejak dini sekaligus membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Program tersebut berhasil memenuhi capaian target yaitu 59 anak mengikuti kegiatan, peningkatan signifikan.

Program Cahaya Qur'an bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, memperkuat literasi dasar, serta menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an dan nilai religiusitas. Program tersebut dapat dinyatakan berhasil yaitu, 42–51 anak hadir setiap pertemuan, antusias tinggi Sementara itu, program Expo (Pesona Kriya Banjardowo) diselenggarakan sebagai ajang apresiasi dan promosi produk

UMKM serta hasil karya masyarakat, sekaligus menjadi media publikasi melalui video dokumenter kegiatan KKN. Program ini dinyatakan berhasil, karena dapat menampilkan 3 UMKM ikut serta, video dokumenter kurang lebih 10 menit dengan 3 testimoni. Adanya sistem informasi selain memberikan manfaat bagi pengguna itu sendiri, namun juga bermanfaat bagi khalayak umum pengguna lainnya. (No et al., 2023)

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan dukungan penuh serta pendanaan dalam pelaksanaan program KKN ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada sponsor, yaitu Lazismu, Ah! Always Healthy, serta Kepala Desa. perangkat Desa Jimbung beserta warga dukuh Banjardowo yang telah memberikan dukungan penuh serta pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pihak penyedia data yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini.

Referensi

- Amin, M., Hermalia, N., Siregar, H., & Bariyyah, R. K. (2025). Peningkatan perekonomian Dusun Kesongo , Kabupaten Semarang dengan media boster kelengkapan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 91–99.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. (2016). Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6676–6688.
- Djauhari, M., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Huda, A. M., Krismanto, M. B., Dinillah, N. F. D., & Suparwi, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui e-commerce pada UMKM Kripik Tempe Kirana di Desa Lebak. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 211–220. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1042>
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7667>
- No, V., Juni, J., Kasih, D., Afriyani, M. P., Efendi, S., Saputra, E., Era, N., & Berkelanjutan, P. Y. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat No* . 19–27.
- Noveriady, N., Novalisae, N., Putrawiyanta, I. P., Ferdinandus, F., & Fidayanti, N.

- (2024). Pemetaan Titik Lokasi Infrastruktur di Desa Penda Pilang dengan Menggunakan GPS Map Garmin 64 SC, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1799–1806. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5002>
- Pratama, R. A., Putra, D. D. D., Maldini, D., & Lestari, H. (2025). Pemetaan Digital UMKM, Fasilitas Umum, dan Instansi Pemerintah Desa Bandar Melalui Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1151–1157. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.352>
- Purba, S. A., Dary DN, W. U., Hidayah, N., & Siahaan, A. (2023). Peranan Mahasiswa KKN 17 UINSU dalam Meningkatkan Mutu Desa Kelumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Teknologi, dan Kesehatan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1291–1300. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5234>
- Radiansyah, E. (2022). Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, 9(2), 828–837.
- Rezyana Budi Syahputri, Rheni Haryanti, & Sri Handayani. (2024). Peran Manajer Dalam Implementasi Fungsi Manajemen Di Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Rsu Pku Muhammadiyah Prambanan. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 7–14. <https://doi.org/10.61902/motorik.v19i1.970>
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sujana, B. J., Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2023). Digitalisasi Desa Dan Pengembangan Desa Wisata Di Kalurahan Sambirejo. In *Peran Desa dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada KegiatanKuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 2024.